

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2015**

**THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), SIZE, LEVERAGE, ON CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE ON NON-FINANCIAL COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2015**

**Yazena Putri Radliya**

[yazenayazena@gmail.com](mailto:yazenayazena@gmail.com)

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**Pembimbing I: Dr. Choirul Anwar MBA, MAFIS, CPA**

**Pembimbing II: Dr. Ety Gurendrawati, SE., Msi., Ak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan proksi *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari aplikasi Thomson Router-Eikon yang ada di Perpustakaan FE UI dan *website Global Reporting Initiative* (GRI). Populasi pada penelitian ini, yakni perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan Sustainability Report G4 pada GRI periode 2013-2015. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sampel 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI 2013-2015.

**ABSTRACT**

*The study attempts to identify the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), Size, dan Leverage on the Corporate Financial Performance proxy Return on Assets (ROA). This research using data secondary of Thomson Routers-Eikon in FE UI library and website Global Reporting Initiative (GRI). The population in this study is non-financial companies issuing Sustainability Report G4 between the year 2013-2015. The technique used for sampling is purposive sampling, hence 30 company. This research uses a linear regression.*

*The result was CSR had no significant influence to Corporate Financial Performance, Size had positive significant impact to Corporate Financial Performance, Leverage had a negative significant in non-financial companies in BEI 2013-2015.*

## PENDAHULUAN

Kinerja Keuangan pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan, menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh perusahaan dan melihat peningkatan pendapatan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan dan seberapa baik atau mampu perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan pendapatan.

Fenomena yang terjadi yaitu tak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif dimasa depan. BEI mengakui ada sekitar 10 perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan dan cukup banyak yang *going concern*-nya terganggu. Pada Februari 2016 Samsul Hidayat, Direktur Penilaian Perusahaan BEI mengatakan, salah satu kriteria perusahaan yang disebut tidak memiliki kelangsungan usaha adalah jika tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi. Ada juga perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)). Dapat disimpulkan bahwa kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga.

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproyeksikan dengan Return On Assets (ROA). ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efisien dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Lusiyati (2013), ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva. Dapat disimpulkan ROA ukuran perusahaan menilai efektifitas dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat mengimplementasikan beberapa cara, salah satunya manajer menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta mengungkapkannya ke publik (Ni Nyoman, 2014). CSR bukanlah hanya sekedar biaya, tetapi juga merupakan investasi bagi perusahaan karena dengan

program CSR perusahaan selain mendapatkan image yang bagus dimata konsumen dan investor, dengan program ini perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang berdampak pada profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam hal ini, total aset yang dimiliki menjadi pengukuran besar kecilnya perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Calisir et al,2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Jadi, semakin baik kinerja keuangan, maka semakin besar ukuran perusahaannya. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Huang (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik.

Setiap hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Rufo (2015) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan, berarti pinjaman semakin besar. Biaya berupa beban bunga tersebut biasa disebut *financial leverage*. Pentingnya *leverage* bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada prakteknya dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba rugi bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan (Dwi 2014). Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, analisis *leverage* ikut berperan karena dengan analisis tersebut dapat diketahui sejauh mana pinjaman yang diambil perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### **Kajian Teoritik**

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Tujuan dari analisis kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini.

2. Memprediksikan kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Adapun rasio keuangan yang sering digunakan perusahaan dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).

2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE *Time Interest Earned*.

3. Rasio Aktivitas (perputaran)

Rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan *Total Assets Turnover*.

4. Rasio Nilai Pasar

Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*)

5. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*).

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor, yaitu memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating ratio mencerminkan tingkat efesiansi perusahaan, sehingga ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap penjualan yang terserap dalam biaya tinggi dan tersedia untuk laba kecil. Rumus *operating profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *NPM* (*Net Profit Margin*)

Rasio *profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Rumus rasio net *profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

ROE disebut juga dengan laba atas *equity* yang menguji sejauh mana suatu perusahaan memergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. *Return On Assets* (ROA)

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan *assets* yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi perusahaan.

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Kusumawardani, 2014)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

(Izati, 2014)

## ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki bentuk tanggung jawab terhadap seuruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, yaitu seperti dalam melaksanakan aktivitasnya tidak semata untuk dampak ekonomi, tapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan.

Kategori Pengungkapan CSR menggunakan standar dari *Global Reporting Initiative (GRI)* melalui *Sustainability Report*. GRI adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standart pengungkapan. Pengungkapan atas aktivitas sosial perusahaan melalui *Sustainability Report* meliputi 79 item pengungkapan pada standar G3, kemudian 84 item pengungkapan pada G3.1, dan 91 item pengungkapan pada G4. Metode *scoring* yang digunakan pada variabel ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* yang mengacu pada penelitian dari Sejati (2014). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 pada setiap item yang diungkapkan, dan skor 0 jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan (status *not available*).

Dalam GRI berisi beberapa indikator yaitu: Kategori Ekonomi, Kategori Lingkungan, Indikator Kinerja Sosial, Indikator Hak Asasi Manusia, Indikator Masyarakat, Indikator Kinerja Produk.

Menurut Sejati (2014) dalam Habibi (2016), CSR dapat menggunakan metode *scoring* yang diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* pada GRI. Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI = V/M$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

V = Jumlah item yang diungkapkan

M = Jumlah item yang diharapkan

### **Ukutan Perusahaan**

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan secara relatif penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari kinerja keuangan dimasa lampau dan perkiraan dimasa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan semakin lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih

rendah selain itu, dengan adanya aset yang cukup akan dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan profit yang didapat.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **Leverage**

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

### **Perumusan Hipotesis**

Ha<sub>1</sub>: CSR Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ha<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ha<sub>3</sub>: Leverage Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dari seluruh perusahaan non-keuangan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pengungkapan atas kinerja CSR dengan mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan tahun penelitian 2013-2015.

Tabel 1

Operasional Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>
Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	Tingkat keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan total aset yang dimiliki.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$ <p><b>Izati (2014)</b></p>
Corporate Social Responsibility (CSR)	Kategori Pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI (Global Reporting Initiative).	$\text{SRDI} = \text{V/M}$ <p><b>Habibi (2016)</b></p>

Ukuran Perusahaan (Firm Size)	Ukuran Perusahaan berdasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan dan dihitung dengan logaritma natural.	$Size = LN(\text{Total Aset})$ <b>Habibi (2016)</b>
Leverage (Debt to Asset Ratio)	Rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ <b>Brigham (2011)</b>

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	90	,15	1,00	,4325	,15632
SIZE	90	26,94	33,13	30,2972	1,31370
LEVERAGE	90	,08	,89	,5232	,20138
ROA	90	-,14	,66	,2359	,16303
Valid N (listwise)	90				

**Tabel 3**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,242	,340		-3,651	,000
	CSR	-,126	,097	-,121	-1,300	,197
	SIZE	,056	,011	,447	5,055	,000
	LEV	-,286	,075	-,354	-3,804	,000

a. Dependent Variable: ROA

$$ROA = -1,242 - 0,126 \text{ CSR} + 0,56 \text{ Size} - 0,286 \text{ Lev}$$



## **1. Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hasil penelitian menyatakan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana variabel CSR menunjukkan nilai t hitung sebesar (-1,300) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,197 > 0,05$  menunjukkan CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti H1 yang menyatakan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak atau tidak terbukti.

Dari data di tabel deskriptif, nilai minimum sebesar 0,15 terjadi pada PT Petrosea Tbk tahun 2015 yang hanya melakukan 15 aspek pengungkapan sangat jauh dari yang seharusnya ditetapkan oleh GRI standard G4 yang berjumlah 91 aspek pengungkapan. Dan nilai maksimum sebesar 1,00 terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2013. Artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi aspek yang ditetapkan oleh GRI dengan standard G4 yaitu 91 aspek.

Dengan adanya kebijakan aturan mengenai kegiatan CSR dalam *Sustainability Report* yang ada di website GRI, perusahaan berkeinginan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui kegiatan CSR yang melibatkan masyarakat. Karena pada GRI yang berstandar G4 mempunyai 6 kategori meliputi kategori ekonomi 9 aspek, kategori lingkungan 34 aspek, kategori sosial 16 aspek, kategori hak asasi manusia 12 aspek, kategori masyarakat 11 aspek, kategori tanggung jawab atas produk 9 aspek. Semua berjumlah 91 item yang harus dipenuhi dalam kegiatan CSR perusahaan. Perusahaan berusaha mempunyai komitmen beroperasi sesuai batas-batas norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dan berupaya aktifitas operasi yang dijalankan diterima oleh pihak eksternal seperti stakeholders yang meliputi karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Choi (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Banyak peneliti seperti Burhan dan Rahmanti (2009) dan Berliani (2013) juga menyimpulkan CSR dalam *Sustainability Report* mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif.

Namun pada hasil penelitian ini CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dilihat dari nilai rata-rata atau Meannya pun sangat kecil yaitu sebesar 0,4325 sementara standard deviasi 0,15. Hal itu dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel belum memenuhi aspek-aspek yang ditetapkan GRI standard G4. CSR memang akan

meningkatkan eksistensi perusahaan. Namun diduga pada praktiknya, pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat dan konsumen hanya sekedar tahu mengenai eksistensi perusahaan saja, tanpa membeli produk atau menggunakan jasa perusahaan yang semestinya akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Seperti pada penghargaan Asia Responsible Entrepreneurship Award (AREA) 2017, penerima penghargaan memiliki kriteria inovasi program CSR. Ada 4 perusahaan asal Indonesia masuk dalam daftar AREA 2017 salah satunya PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)- (website kompas.com). Padahal dalam penelitian ini, JPFA dalam Sustainability Reportnya hanya menjalankan 36 item pada 2015, 33 item pada 2014, 28 item pada 2013 dari 91 item dalam GRI standart G4.

Contoh lainnya seperti perusahaan rokok dan Bank Indonesia yang memberikan dana kegiatan CSR melalui program beasiswa kepada mahasiswa. Mereka berharap mahasiswa bisa menjadi perpanjangan tangan mereka kepada konsumen dan masyarakat. Akan tetapi, diduga mahasiswa yang menjadi perpanjangan tangan tersebut pun belum tentu akan membeli rokok dan masih banyak masyarakat yang masih menyebutkan Bank Indonesia dengan “Bank BI”, masih tidak menghargai keutuhan rupiah dengan mencoret-coret rupiah atau menempel dengan solasi.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan**

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti hipotesis 2 (H2) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima atau terbukti. Dimana variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,055 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui dengan total aktivasnya. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar modal yang ditanam. Besarnya total aktiva bisa dikarenakan banyaknya penjualan, semakin banyak penjualan perusahaan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut diperkuat penelitian Calisir et al. (2010) yang menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi informasi dan komunikasi di Turki.

Jika peneliti ingin menanamkan modal dalam sebuah perusahaan maka salah satu tolak ukur yang peneliti gunakan adalah besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan tersebut. Karena faktor ukuran besar atau kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Peneliti menganggap perusahaan yang besar telah mencapai tahap kedewasaan karena perusahaan tersebut pasti relative lebih stabil dalam kinerja keuangan perusahaan dan lebih mampu menghasikan laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal tersebut dikuat oleh peneitian Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa jika penjualan meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dengan begitu laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun proksi kinerja keuangan perusahaan menggunakan FVA tapi memberikan hasil yang sama. Berarti indikasi bahwa ukuran perusahaan menggunakan total aktiva merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh *Leverage* Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan**

*Leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana variabel *leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar (-3,804) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti hipotesis 3 (H3) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima atau terbukti.

*Leverage* yang dipakai dalam penelitian ini adalah DAR bahwa *leverage* merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva biasanya berasal dari kreditor bukan dari investor ataupun pemegang saham. Maka biasanya rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang berarti jumlah modal pinjaman besar yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna untuk meningkatkan keuntungan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Dan semakin rendah rasio hutang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Pada penelitian ini *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi tingkat hutang semakin tinggi pula beban yang harus dibayarkan dan akan memperkecil laba perusahaan yang berpengaruh pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Dari data deskriptif, nilai minimum 0,08 terjadi pada Semen Baturaja Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 0,89 terjadi pada Bakrie Sumatra Plantation. Nilai minimum Kinerja

Keuangan Perusahaan ternyata juga terjadi pada perusahaan yang sama yaitu Bakrie Sumatra Plantation. Artinya nilai *leverage* yang besar justru akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Jika dilihat dari data uji regresi berganda, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti *leverage* berpengaruh namun koefisien regresinya negatif yaitu sebesar  $-0,286$ . Artinya dengan utang yang besar, maka pendanaannya akan semakin besar dan berpengaruh pada keuntungan. Keuntungan akan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau buruk. Namun resiko yang akan didapat perusahaan akan ikut meningkat disebanding dengan keuntungan yang meningkat.

Selain resiko, besarnya hutang yang diambil membuat perusahaan mempunyai beban bunga dan biaya yang makin besar dan akhirnya akan mengurangi keuntungan atau keuntungan menjadi tidak maksimal. Karena banyak kas yang dipakai untuk membayar hutang. Lalu bisa jadi hutang yang dipakai oleh perusahaan diduga untuk keperluan yang lain dan bukan untuk menutupi depresiasi asset seperti biaya perawatan atau reparasi aset. Sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menurun seiring meningkatnya *leverage*.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang menerbitkan Sustainability Report standart G4 dan terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Peneliti menggunakan 30 perusahaan sebagai sampel dan penelitian sehingga didapat 90 data. Peneliti ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, tidak terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang menerbitkan *Sustainability Report* standard G4. Hal ini dimungkinkan karena pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat dan konsumen hanya sekedar tahu mengenai eksistensi perusahaan saja, tanpa membeli produk atau menggunakan jasa perusahaan yang semestinya akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.
2. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang menerbitkan Sustainability Report standart G4. Penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan sehingga berpengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang menerbitkan *Sustainability Report* standard G4. Penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan semakin tinggi tingkat hutang, semakin tinggi beban atau biaya dan akan memperkecil keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

### **Saran**

Menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan ini maka, penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan bersifat membangun bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut :

1. Hanya sekitar 40% perusahaan yang benar-benar melakukan pengungkapan CSR yang ditetapkan GRI standard G4. Perusahaan pada sampel masih banyak yang belum menerapkan kategori hak asasi manusia seperti aspek non-diskriminasi, aspek kebebasan berserikan dan perjanjian kerja bersama, aspek hak adat, aspek mekanisme pengaduan masalah HAM. Diharapkan kedepannya perusahaan dapat memenuhinya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti perusahaan yang tertutup sehingga dapat membuktikan jika CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Diharapkan perusahaan punya standarisasi dalam berhutang agar punya batas dan hati-hati dalam berhutang.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya mengambil data perusahaan non keuangan.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan skala pengukuran yang lain seperti *Financial Value Added (FVA)*, agar mendapatkan hasil yang berbeda.

### **Daftar Pustaka**

- Berliani, M. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi, Yogyakarta.
- Brigham, E., dan Houston, J.F, 2011, *Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 11, Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yuianto. Jakarta: Salemba empat.
- Choi, J.-S. (2011). *Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence*.
- Calisir, Fethi, Cigdem Altin Gumussoy, A Elvan Bayraktaroglu, and Ece Denis. 2010. "Intellectual Capital in the Quoted Turkish ITC Sector". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. II (4), page 537-553.
- Habibi & Hartini, Dwi (2016). *Analisis Hubungan CSR Disclosure dan Corporate Financial Performance*. Departement of Accounting, Faculty Economics and Business, Universitas Indonesia, Widjojo Nitisastro Campus, Depok.
- Huang, C.-J. (2010). *Corporate Governance. Corporate Social Responsibility and Corporate Performance*.

- Izati, Chaerunisa dan Farah. Margaretha, 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia". *E-Journal Manajemen* Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume I Nomor 2, September 2014 Hal 21-43
- Kusumawardani, Nilakandi. 2014. Analisis Laporan Keuangan. [www.nilakandy-feb13.web.unair.ac.id](http://www.nilakandy-feb13.web.unair.ac.id). Diakses 12/11/2016. Hal:4
- Lusiyati, Rahma dan Marhaeni, Sri. 2013. "Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis Niaga Politeknik Negeri Semarang* Volume 14 No.3.
- Ni Nyoman G Matini Putra,dkk., "Factors Affecting Firm Value of Indonesia Public Manufacturing Firm", *International Journal of Business and Management Invention*, Volume 3, 2014, p,35-44.
- Rufo R. Mendoza (2015). *Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprise in The Philippines*. *International Journal of Business and Finance Research*.